

Promosi Kesehatan Berbasis Literasi Digital di Posyandu Banjar Teges Kangingan

Digital Literacy-Based Health Promotion at Posyandu Banjar Teges Kangingan

I Putu Gede Sutrisna¹, Kadek Nuryanto², Ida Ayu Manik Damayanti³

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

E-mail: putusutrisna92@gmail.com

ABSTRAK

Sedikitnya kader posyandu yang memiliki bidang keahlian ilmu kesehatan, menyebabkan proses promosi kesehatan menjadi kurang efektif. Hal itu dikarenakan SDM yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan promosi kesehatan. Di samping itu, kader posyandu Banjar Teges Kangingan, Desa Peliatan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pencegahan covid-19. Media-media yang digunakan dalam melakukan promosi kesehatan juga cenderung monoton, hanya menggunakan media pengeras suara yang digunakan untuk sosialisasi keliling Desa Adat Teges Kangingan. Hal tersebut menunjukkan proses promosi kesehatan berlangsung dengan monoton dan kurang inovatif. Berdasarkan uraian diatas, ada dua permasalahan yang akan diberikan solusi yaitu aspek pengetahuan promosi kesehatan berbasis literasi digital dan aspek ketrampilan melakukan promosi kesehatan berbasis digital. Solusi yang diberikan terkait permasalahan di atas adalah memberi pelatihan dan pendampingan pembuatan media promosi kesehatan berbasis literasi digital, komunikasi dan bicara di depan umum, penggunaan dan cara membuat handsanitizer dan desinfektan, pelatihan dan pendampingan cara cuci tangan yang baik dan benar. Target luaran dalam pelaksanaan PKM ini adalah kader posyandu banjar Teges Kangingan memiliki pengetahuan dan keterampilan promosi kesehatan berbasis literasi digital. Hasil pelaksanaan PkM ini adalah sebagai berikut. (1) Adanya peningkatan pengetahuan para kader posyandu terkait dengan promosi Kesehatan berbasis literasi digital. (2) adanya peningkatan keterampilan kader posyandu tentang melakukan PHBS khususnya membuat handsanitizer. Tingginya minat kader posyandu dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat khususnya menggunakan promosi Kesehatan berbasis literasi digital, perlu diadakan pelatihan dan pembinaan lanjutan terkait implementasi literasi digital dalam promosi Kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Literasi Digital, Posyandu

ABSTRACT

The lack of posyandu cadres who have expertise in health sciences causes the health promotion process to be less effective. This is because human resources do not have the knowledge and skills in health promotion. In addition, the cadres of the Banjar Teges Kangingan Posyandu, Peliatan Village have never received training on COVID-19 prevention. The media used in health promotion also tend to be monotonous, only using loudspeakers which are used for socialization around the Teges Kangingan Traditional Village. This shows that the process of health promotion takes place in a monotonous and less innovative way. Based on the description above, there are two problems that will be given a solution, namely the knowledge aspect of digital literacy-based health promotion and the skill aspect of digital-based health promotion. The solutions given related to the above problems are providing training and assistance in making health promotion media based on digital literacy, communication and public speaking, using and how to make hand sanitizers and disinfectants, training and mentoring on how to wash hands properly and correctly. The output target in the implementation of this devotion to the community is that the cadres of the Banjar Posyandu Teges Kangingan have the knowledge and skills of digital literacy-based health promotion. The results of this activities is implementation are as follows. (1) There is an increase in the knowledge of posyandu cadres related to digital literacy-based Health promotion. (2) there is an increase in the skills of

posyandu cadres about conducting clean and healthy lifestyle, especially making handsanitizers. The high interest of posyandu cadres in improving public health, especially using health promotion based on digital literacy, it is necessary to hold further training and coaching related to the implementation of digital literacy in promoting public health.

Keywords: Health Promotion, Digital Literacy, Posyandu

PENDAHULUAN

Secara geografis, lokasi Banjar Teges Kangingan berada di Wilayah Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Banjar Teges Kangingan berjarak 25,1 KM dari kota Denpasar. Banjar Teges Kangingan merupakan bagian dari Desa dinas Peliatan, Kecamatan Ubud, kabupaten Gianyar. Banjar Teges Kangingan memiliki jumlah 145 KK Penduduk. Saat ini Banjar Teges Kangingan memiliki 8 kader Posyandu. Sesuai dengan buku pegangan kader posyandu (Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes, 2012) salah satu tugas kader posyandu adalah melakukan sosialisasi atau promosi kesehatan kepada masyarakat. Melalui kegiatan promosi kesehatan, kader posyandu mengajak masyarakat untuk senantiasa melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Apalagi kita masih dihadapkan pada masa pandemic covid-19, sehingga PHBS wajib dilakukan oleh masyarakat dalam mencegah covid-19.

Hasil obervasi di lapangan menunjukkan, kader posyandu Banjar Teges Kangingan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan promosi kesehatan. Hal tersebut diakibatkan karena minimnya kader posyandu yang memiliki bidang keahlian bidang kesehatan. Di samping itu, kader posyandu Banjar Teges Kangingan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang promosi kesehatan. Adapun masalah prioritas yang telah disepakati oleh tim pengusul dan mitra untuk diselesaikan pada PKMS Satgas Gotong Royong Pencegahan Covid-19 Desa Adat Teges Kangingan, sebagai berikut:

1. Aspek Pengetahuan Promkes berbasis digital yaitu kurangnya pengetahuan anggota Satgas Gotong Royong Pencegahan Covid-19 Desa Adat Teges Kangingan tentang konsep promosi kesehatan serta kurangnya pengetahuan anggota satgas tentang literasi digital
2. Aspek keterampilan melakukan promosi kesehatan berbasis digital (Media sosial dan media elektronik lainnya) yaitu kurangnya rasa percaya diri anggota satgas ketika melakukan sosialisasi, media yang digunakan dalam promosi kesehatan masih sangat sederhana hanya menggunakan pengeras suara yang dibawa keliling desa serta kurangnya penggunaan media promosi kesehatan yang menggunakan media digital.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan pelatihan dan pendampingan promosi kesehatan berbasis literasi digital kepada kader posyandu Banjar Teges Kangingan. Promosi kesehatan yang berbasis digital menjadi pilihan yang efektif dan inovatif mengingat hampir semua masyarakat lebih tertarik dengan sesuatu yang disebarkan dengan media digital. Selain itu, media digital menjadi solusi yang efektif untuk

menerapkan *physical distancing*. Media digital memudahkan setiap penggunaanya untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi bisa berasal darimana saja dan bisa diterima dengan cepat (Sutrisna, 2020)

METODE

Pelatihan promosi kesehatan berbasis literasi digital diawali dengan memberikan *pretest* kepada peserta pelatihan. *Pretest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang promosi kesehatan berbasis literasi digital. Kemudian, akan dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan. Materi-materi yang akan diberikan saat pelatihan adalah materi tentang promosi kesehatan, materi tentang literasi digital, materi pelatihan tentang promosi kesehatan berbasis literasi digital, materi tentang PHBS. Langkah selanjutnya setelah diberikan pelatihan adalah memberikan pendampingan kegiatan. Pendampingan kegiatan ini dilakukan untuk memperdalam keterampilan mitra dalam membuat media promosi kesehatan berbasis literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Banjar Teges Kanginan dengan mendatangkan tim pakar dari ITEKES Bali yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Sedangkan dari pihak mitra dihadiri oleh Keluhan Dinas Banjar Teges Kanginan, Pengurus PKK dan Kader Posyandu Banjar Teges Kanginan. Adapun alur pelaksanaan PkM ini adalah (1) Tahap Persiapan, tahap ini terdiri atas: (a) Penyiapan bahan Administrasi sesuai dengan kebutuhan, (b) Melakukan koordinasi dengan aparat Banjar dan Kader Posyandu, (c) Menyiapkan materi pelatihan, (d) menyiapkan jadwal PkM menyesuaikan dengan arahan Keluhan Dinas Banjar Teges Kanginan. (2) Tahap Pelaksanaan, tahap ini terdiri atas: (a) *Pretest*, (b) Penyampaian materi tentang promosi Kesehatan berbasis literasi digital dan sosialisasi Langkah-langkah pembuatan handsanitizer, (c) Pendampingan kepada kader posyandu terkait promosi Kesehatan berbasis literasi digital dan pembuatan handsanitizer. (3) Tahap Evaluasi, pada tahap ini dilakukan pengukuran pengetahuan kader posyandu terkait materi sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Secara umum ada 2 materi yang diberikan kepada mitra PkM, yaitu materi tentang promosi Kesehatan berbasis literasi digital dan Langkah-langkah pembuatan handsanitizer. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai umpan balik dan indikator keberhasilan pelaksanaan PkM. *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para kader terkait promosi Kesehatan berbasis literasi digital dan Langkah-langkah membuat handsanitizer. Berdasarkan hasil analisis hasil *pretest*, rata-rata skor yang diperoleh adalah 70. Sedangkan hasil *posttest* memperoleh rata-rata skor 88. Hal tersebut menandakan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu terkait adanya pelatihan tentang promosi Kesehatan berbasis literasi digital.

Langkah pertama dalam pelatihan promosi kesehatan berbasis literasi digital diawali dengan memberikan *pretest* kepada peserta pelatihan. *Pretest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui

pengetahuan awal peserta tentang promosi kesehatan berbasis literasi digital. Kemudian, akan dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan. Materi-materi yang diberikan saat pelatihan adalah materi tentang promosi Kesehatan, materi tentang literasi digital, materi pelatihan tentang promosi kesehatan berbasis literasi digital, materi tentang PHBS. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan mitra tentang promosi kesehatan berbasis literasi digital. Setelah diberikan pelatihan, langkah selanjutnya ada memberikan pendampingan terkait teknis pembuatan media promosi kesehatan berbasis literasi digital. Berikut ini dokumentasi pelaksanaan pelatihan promosi Kesehatan berbasis literasi digital.



Gambar 1. Situasi Penyampaian Materi dari Narasumber terkait Promosi Kesehatan Berbasis Literasi Digital



Gambar 2. Peserta pelatihan didampingi mahasiswa melakukan praktik pembuatan handsanitizer

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan menggunakan pretest dan psotest. Pretest dan postes dilakukan secara *online* dengan menggunakan google form. Kegiatan evaluasi melibatkan para kader posyandu dan tim pelaksana

PkM. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan yang signifikan tingkat pengetahuan kader posyandu terhadap promosi Kesehatan berbasis literasi digital. Hasil pretest dengan rata-rata skor 70, sedangkan hasil postes dengan rata-rata skor 88. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang promosi Kesehatan berbasis literasi digital. Dengan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu tersebut, menandakan bahwa pelaksanaan PkM tentang promosi Kesehatan tentang literasi digital sangat berhasil dalam memberikan pengetahuan tentang promosi Kesehatan berbasis literasi digital.

Hasil evaluasi dan tindaklanjut juga menunjukkan adanya beberapa manfaat praktis yang diperoleh kader posyandu Banjar Teges Kangingan, diantaranya: (1) Mendapatkan informasi yang jelas terkait konsep promosi Kesehatan berbasis literasi digital serta implementasinya; (2) Kader posyandu memiliki keterampilan dalam melaksanakan PHBS khususnya dalam memproduksi handsanitizer; (3) kader posyandu dapat melaksanakan edukasi ke masyarakat secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PkM, adapun simpulan dalam program PkM ini adalah sebagai berikut. (1) Adanya peningkatan pengetahuan para kader posyandu terkait dengan promosi Kesehatan berbasis literasi digital. (2) adanya peningkatan keterampilan kader posyandu tentang melakukan PHBS khususnya membuat handsanitizer. Tingginya minat kader posyandu dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat khususnya menggunakan promosi Kesehatan berbasis literasi digital, perlu diadakan pelatihan dan pembinaan lanjutan terkait implementasi literasi digital dalam promosi Kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuryanto, Kadek.2017. Dukungan Sosial dan Perilaku Promosi Kesehatan pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*.Vol. 1(2)-pp:151-159
- Hayati,Riza.,dkk.2019. Peran Petugas Promosi Kesehatan dalam Penggunaan Media Komunikasi Informasi dan Edukasi di Kalimantan Timur.*Jurnal Ilmu Kesehatan*.Vol.7(2)-pp:281-289
- Sutrisna,I Putu Gede.2020. Gerakan Literasi Digital di Masa Pandemi Covid-19.*Jurnal Stilistika Pendidikan Bahasa dan Seni*.Vol.8(2)-pp:268-283